

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Gambaran Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah di SMK Pasundan 1 Cimahi berdasarkan indikator (1) instruksi, (2) konsultasi, (3) partisipasi dan (4) delegasi berada pada kategori cukup efektif. Ini berarti bahwa Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah yang dirasakan oleh responden cukup efektif. Adapun indikator yang memiliki skor tertinggi yaitu indicator instruksi, sedangkan yang terendah yaitu indicator partisipasi.
2. Gambaran Budaya Organisasi di SMK Pasundan 1 Cimahi berdasarkan indikator (1) keberaturan cara bertindak, (2) norma-norma, (3) orientasi mutu, (4) keyakinan, (5) aturan yang mengikat dan (6) iklim organisasi berada pada kategori cukup kuat. Ini berarti bahwa budaya organisasi yang dirasakan oleh responden cukup kuat. Adapun indikator yang memiliki skor tertinggi yaitu indicator keyakinan, sedangkan yang terendah yaitu indicator aturan yang mengikat.
3. Gambaran Kinerja Guru di SMK Pasundan 1 Cimahi berdasarkan indicator (1) kualitas kerja, (2) ketepatan kerja, (3) inisiatif dalam kerja, (4) kemampuan kerja, dan (5) komunikasi berada pada kategori sedang. Ini berarti bahwa budaya organisasi yang dirasakan oleh responden sedang. Adapun indikator yang memiliki skor tertinggi yaitu indicator kemampuan kerja, sedangkan yang terendah yaitu indicator komunikasi.
4. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dan berada pada kategori kuat. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin efektif gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah, maka semakin tinggi kinerja guru.

5. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa budaya organisasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dan berada pada kategori cukup kuat. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin kuat budaya organisasi di sekolah, maka semakin tinggi kinerja guru.
6. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengaruh gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah dan budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan dengan cukup kuat terhadap kinerja guru. Hubungan antara variabel berjalan satu arah, yang artinya setiap peningkatan atau penurunan pada satu variabel, akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan pada variabel lainnya. Sehingga apabila semakin efektif pengaruh gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah dan semakin kuat budaya organisasi di sekolah, maka semakin tinggi kinerja guru, begitupun sebaliknya.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas yang merujuk kepada skor rata-rata setiap ukuran, saran yang dikemukakan mengacu kepada ukuran yang memiliki rata-rata terendah diantara indikator yang lain untuk masing-masing variabel. Berdasarkan hal tersebut, saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini, variabel  $X_1$  (Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah) menunjukkan tingkat gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah pada kategori efektif. Namun, pada variabel ini masih terdapat indikator yang lebih rendah dari indikator lainnya yaitu indikator partisipasi. Untuk menciptakan kinerja yang baik, maka kepala sekolah harus ikut terlibat atau berpartisipasi dalam memecahkan masalah yang ada serta kepala sekolah harus ikut terlibat dalam membantu pekerjaan guru. Hal ini dapat menjadi rujukan bagi subjek yang diteliti, khususnya kepala sekolah untuk meningkatkan tingkat keikutsertaannya guna menghasilkan kinerja yang lebih optimal.
2. Variabel  $X_2$  (Budaya Organisasi) menunjukkan tingkat budaya organisasi di sekolah berada pada kategori kuat. Namun, pada variabel ini masih terdapat

indikator yang lebih rendah dari indikator lainnya yaitu indikator aturan yang mengikat. Untuk menciptakan budaya yang kuat, maka kepala sekolah beserta seluruh warga sekolah harus memiliki dan menumbuhkan kesamaan rasa untuk menjadi yang lebih baik dalam setiap keluhan. Hal ini harus menjadi perhatian khusus bagi kepala sekolah dan semua warga sekolah dalam peningkatan budaya organisasi yang ada di sekolah tersebut.

3. Variabel Y (Kinerja Guru) menunjukkan bahwa tingkat kinerja guru berada pada kategori sedang. Namun, terdapat indikator yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk ditingkatkan yaitu komunikasi. Untuk menciptakan kinerja yang baik, maka guru harus lebih memperhatikan efektivitas penyampaian bahan ajar kepada siswa, guru juga tidak boleh melupakan kegiatan penelitian untuk pendidikan, dan yang terpenting guru harus melakukan peningkatan kualitas pembelajaran setelah melakukan penelitian untuk pendidikan. Hal ini dapat dijadikan rujukan bagi objek yang diteliti yang bertindak sebagai fasilitator untuk memberikan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik agar dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, dan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif.